

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Salah satu industri yang mengalami persaingan tersebut adalah industri otomotif. Hal ini dikarenakan banyaknya pelaku usaha yang memasuki sektor industri otomotif. Otomotif sendiri adalah sebuah industri yang bergerak dalam memproduksi kebutuhan masyarakat berupa kendaraan sebagai alat transportasi (Fitty dan Heven, 2018 dalam Ratifah, 2019).

Kehadiran pasar modal di Indonesia telah memacu aktivitas perekonomian nasional. Dalam kondisi kebutuhan akan permodalan yang cukup besar, lembaga ini menambah alternatif pilihan sumber dana. Pada dasarnya ada tiga pihak yang

berkepentingan dengan pasar modal, yaitu pemerintah, dunia usaha atau perusahaan, dan investor. Pertama, bagi pemerintah yaitu jelas pasar modal merupakan alat untuk memobilisasi dana masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam konteks demokrasi ekonomi, pasar modal berperan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan menikmati hasil pembangunan secara merata. Artinya melalui lembaga ini, dana masyarakat akan dialokasikan ke sektor yang paling produktif dan efisien, sehingga tercapai pertumbuhan ekonomi yang cepat. Kedua, bagi perusahaan yang *go public*, dana yang diperoleh bisa dimanfaatkan untuk memperbaiki struktur modal perusahaan (menghindarkan perusahaan dari *debt to equity ratio* yang tinggi) dan meningkatkan nilai perusahaan. Karena dana yang diperoleh merupakan dana murah, maka biaya modal perusahaan dapat ditekan sehingga memperbesar kemungkinan untuk ekspansi. Ketiga, bagi investor yaitu bahwa pasar modal dilihat sebagai wahana yang digunakan untuk menginvestasikan dananya. Dengan demikian, pasar modal menambah pilihan investasi dan mengoptimalkan fungsi utilitas masing-masing investor.

Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan deviden bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan netto yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham. Sebelum investor memutuskan

dalam berinvestasi terlebih dahulu memperhatikan kondisi keuangan suatu perusahaan. Kondisi perusahaan tersebut dapat kita lihat dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Laporan keuangan merupakan media paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2012).

Manajer keuangan memegang peran penting dalam keputusan pemilihan sumber dana dan pembiayaan yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan khususnya sumber-sumber keuangan yang berasal dari luar perusahaan. Sumber dana eksternal dapat diperoleh melalui pasar keuangan yaitu pasar uang untuk memperoleh dana jangka panjang. Perusahaan besar biasanya lebih suka untuk memperoleh modal (berinvestasi) di pasar modal dimana sumber dana tersebut dapat berbentuk hutang atau modal sendiri. Jika dalam bentuk hutang maka akan dilakukan dengan cara menerbitkan obligasi sedangkan jika dana tersebut dalam bentuk modal sendiri maka perusahaan akan menerbitkan saham.

Pasar modal mempunyai peran penting bagi pembangunan ekonomi yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha disamping sebagai instrumen investasi bagi investor. Menurut Husnan (2008: 4) pasar modal dibentuk karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Menjalankan fungsinya ekonominya pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana (*borrower*). Sedangkan dalam menjalankan fungsi keuangannya

menyangkut penyediaan dana yang diperlukan para *borrower* oleh para *leader* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut.

Menurut Suad Husnan (2008: 34) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas perusahaan. Pada umumnya perusahaan yang sahamnya dijual ke masyarakat, pasar saham merupakan salah satu tolak ukur prestasi perusahaan artinya jika harga pasar saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat. Saham yang *go public* sebagai komoditi investasi tergolong resiko tinggi, karena sifatnya yang sangat peka terhadap perubahan-perubahan di luar negeri maupun di dalam negeri, perubahan politik, ekonomi maupun yang terjadi dalam perusahaan itu sendiri. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006:7), jenis saham dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis saham yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham prefer (*preferred stock*), saham biasa merupakan saham yang menempatkan pemilik paling akhir terhadap pembagian deviden dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (tidak memiliki hak istimewa). Saham preferen lebih aman dibandingkan dengan saham biasa karena memiliki hak klaim terhadap kekayaan perusahaan dan pembagian deviden terlebih dahulu. Saham preferen sulit untuk diperjualbelikan seperti saham biasa karena jumlahnya sedikit.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik. Nilai intrinsik dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati

terhadap suatu kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa mendatang. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisi dengan membandingkannya dengan nilai pasar sekarang untuk mengetahui saham-saham yang berada di atas atau di bawah nilai pasar. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar seperti harga saham, volume perdagangan, dan indeks harga saham untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham maupun pasar secara keseluruhan. Penganut analisis ini menyatakan bahwa harga saham mencerminkan informasi yang relevan dan informasi tersebut didasarkan pada perubahan harga diwaktu yang lalu karena pola tersebut akan terus berulang. Dapat dilihat dari kedua pendekatan terhadap atau analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga sahan karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Dalam jangka panjang akan terjadi pergerakan yang searah antara kinerja perusahaan dengan harga saham, artinya semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula harga sahamnya dan demikian pula sebaliknya. Jika menejer keuangan tidak mengendalikan keuangan secara efektif sesuai dengan potensi relatif harga yang dikelolanya, maka keadaan ini akan tampak dari harga saham perusahaan yang cenderung menurun (Weston & Copeland, 2005:67).

Analisis fundamenntal pada dasarnya sangat berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu analisis ini melibatkan empat rasio keuangan utama suatu perusahaan. Salah satu sumber informasi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan yaitu tersedianya laporan

keuangan. Laporan keuangan merupakan alat untuk menilai dan melihat bagaimana kondisi keuangan perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Laporan keuangan sebagai hasil akhir dari proses akuntansi disusun secara periodik yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan rugi laba. Salah satu cara menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan (*financial ratio analysis*) merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan untuk menela kekuatan atau kelemahan yang dihadapi perusahaan di bidang keuangan.

Analisis rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor yang satu dengan faktor yang lain dari suatu laporan finansial. Menurut Syamsuddin (2001: 45) *Current ratio* merupakan variabel kinerja keuangan dan indikator yang sesungguhnya untuk memproyeksikan likuiditas perusahaan dan operasional perusahaan pada periode tertentu. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana aktiva perusahaan telah dimanfaatkan secara optimal, kemudian dengan cara membandingkan rasio aktivitas dengan standar perusahaan, maka dapat diketahui tingkat efisiensi perusahaan. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* (perputaran total aktiva). Menurut Sartono (2001: 120) perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Selain rasio likuiditas dan rasio aktivitas, rasio keuangan lainnya yang penting dianalisa adalah rasio profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba

dalam hubungannya dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Rasio-rasio profitabilitas diantaranya *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *return on aset*, *return investment* dan *return on aquity*. Menurut Riyanto (2007: 336) *Return On Equity* (ROE) memperlihatkan kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Semakin besar rasio *Retrun On Equity* berarti semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham-saham sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham, perusahaan. Disamping memperhatikan rasio profitabilitas para pemegang saham dan kreditur juga berkepentingan dengan tingkat leverage perusahaan yaitu rasio yang untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Salah satu rasio leverage yang dapat digunakan adalah *Debt To Total Aset Ratio* (DAR). Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio DER dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat risiko dalam suatu perusahaan. Semakin rendah nilai DER pada suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Sedangkan jika DER semakin tinggi maka semakin tinggi juga risiko keuangan dalam suatu perusahaan (Nurfadillah, 2020)

Rasio pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan invenstor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Riyanto, 2006:75). Rasio keuangan adalah penilaian ukuran yang paling

komprehensif untuk menilai kinerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh resiko-resiko dan rasio hasil pengembalian. Menurut Sawir (2001: 20) rasio penilaian yang umum digunakan adalah *Price Earning Ratio* yaitu yang menghubungkan harga pasar saham terhadap laba per saham (EPS). *Earning Per Share* (EPS) dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2001: 241). Perusahaan yang stabil akan memperlihatkan kondisi stabilitas pertumbuhan EPS, sedangkan perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif (Susilowati dan Turyanto, 2017)

Dalam penelitian ini mencoba melakukan penilaian terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang bergerak di sektor industri otomotif dengan nilai perusahaan yang tumbuh pesat pada perkembangan ekonomi di Indonesia. Menurut Tandelilin (2001:323) dalam melakukan analisis perusahaan, investor harus mendasarkan kerangka pikirnya pada dua komponen utama dalam analisis fundamental yaitu *earning per share (EPS)* dan *price earning ratio (PER)* karena pada dasarnya kedua komponen tersebut bisa digunakan untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham..

Dalam beberapa tahun terakhir ini, diketahui bahwa Indonesia menjadi salah satu bagian dari pandemi Covid-19, hal ini ditergaskan dengan Kepres No 12 (2020) yang menyatakan bahwa Covid-19 sebagai bencana nasional. Pandemi covid adalah suatu peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 diseluruh dunia. Hal tersebut memberikan imbas terhadap perekonomian di seluruh dunia tidak terkecuali industri

otomotif (Nugroho, 2020). Berdasarkan permasalahan di atas, dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dua kali untuk data tahun 2019 yang menggambarkan kondisi pandemi covid-19 dan untuk data tahun setelahnya yang menggambarkan kondisi pandemi dan pasca-pandemi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris tentang hubungan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar terhadap harga saham dalam kedua kondisi tersebut. Selain itu penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan adanya kondisi alam yang mempengaruhi kondisi ekonomi namun tidak begitu berpengaruh terhadap harga saham.

Industri otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) sendiri telah mengalami berbagai macam peristiwa. Pada akhir tahun 2019 dimana pandemi Covid-19 mulai masuk ke indonesia, ternyata memberikan dampak yang signifikan terhadap industri otomotif. Pembatasan sosial dan penurunan daya beli masyarakat ternyata menyebabkan penurunan yang begitu drastis dalam penjualan unit kendaraan. Berdasarkan data yang di dapat dari Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (GAIKINDO), penjualan kendaraan pada bulan Mei 2024 semakin naik setelah pasca-pandemi dua tahun yang lalu. Kemudian juga dapat dilihat dengan masuknya berbagai merek otomotif asal China yang menawarkan harga kompetitif dan canggih, yang membuat beberapa merek Eropa memutuskan untuk keluar dari pasar modal yang memberikan tanda perubahan dinamika persaingan di industri ini. Untuk itu pemerintah membuat sebuah kebijakan dan

insentif untuk mendorong pemulihan industri pasca-pandemi, dengan memberikan insentif berupa relaksasi Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPNBM) untuk beberapa kendaraan tertentu. Kebijakan ini mungkin berhasil untuk meningkatkan dan membantu pemulihan kinerja keuangan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI. Sehingga seiring dengan tren global menuju transportasi ramah lingkungan, maka terjadilah penambahan minat terhadap kendaraan listrik di Indonesia. Beberapa dari perusahaan otomotif mulai melakukan investasi dalam mengembangkan sebuah produk kendaraan listrik serta infrastruktur pendukungnya, seperti stasiun pengisian daya.

Judul ini saya pilih karena faktor fundamental, seperti EPS, DAR, ROE, dan lainnya, merupakan indikator utama dalam analisis saham. Sementara itu, industri otomotif di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dan cukup sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Periode 2019–2023 dipilih karena mencakup masa pra-pandemi, pandemi, hingga pemulihan, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana faktor fundamental memengaruhi harga saham di situasi yang berbeda, sehingga hasilnya terlihat lebih relevan. Dengan penelitian ini, saya berharap bisa memberikan gambaran akademis tentang relevansi teori keuangan dengan kondisi nyata di pasar modal Indonesia, sekaligus informasi praktis bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Karena faktor fundamental adalah dasar dalam menilai saham, dan industri otomotif sangat penting serta sensitif terhadap kondisi ekonomi.

Alasan lain pada penelitian industri otomotif dalam penelitian ini dikarenakan potensi pertumbuhan yang besar. Dilain pihak Industri Otomotif merupakan salah satu sektor andalan yang terus diprioritaskan pengembangannya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Industri otomotif merupakan industri yang dapat menyerap tenaga kerja yang tinggi. Menurut Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto, industri otomotif saat ini produksi nasional untuk kendaraan roda empat mencapai 1,1 juta unit per tahun dengan jumlah ekspor sebanyak 200 ribu unit per tahun. Sedangkan, untuk produksi kendaraan roda dua mencapai 6,5 juta unit per tahun dengan jumlah ekspor sebanyak 228 ribu unit per tahun. Adapun target total produksi nasional untuk kendaraan roda empat pada tahun 2020 lalu yaitu sebesar 2,5 juta. Dengan demikian Industri Otomotif mempunyai prospek yang sangat menjangkau, yang dapat dilihat pada bulan Mei 2024 dimana penjualan kendaraan naik mencapai 71.263 unit, setelah pada Mei 2023 sempat menurun sebanyak 13,3%

Menurut situs resmi IDX, Perubahan Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi IDX (*Indonesia Stock Exchange*) bukanlah perubahan nama, melainkan implementasi klasifikasi industri baru yang bernama *IDX Industrial Classification (IDX-IC)* pada 25 Januari 2021. IDX-IC ini menggantikan klasifikasi lama JASICA dan digunakan untuk mengklasifikasi perusahaan tercatat berdasarkan sektor, sub-sektor, industri dan sub-industri. BEI sendiri tetap menjadi nama resmi, namun IDX digunakan sebagai singkatan yang umum digunakan dalam konteks pasar modal. Sistem klasifikasi industri baru yang diterapkan BEI untuk mengklasifikasi perusahaan tercatat. Klasifikasi ini dirancang untuk menjawab kebutuhan perkembangan sektor

perekonomian baru. Dengan implementasi IDX-I, BEI telah merubah sektor saham di bursa perdagangan. Salah satu contohnya yaitu industri otomotif yang masuk kedalam klasifikasi sektor industri yang berkodekan IDXINDUST

Sektor otomotif di Indonesia menunjukkan trend positif dalam beberapa tahun terakhir setelah status covid-19 menurun di Indonesia. Pertumbuhan permintaan akan kendaraan bermotor, baik roda dua maupun roda empat, didorong oleh peningkatan daya beli masyarakat dan kemudahan akses ke pembiayaan kendaraan. Selain itu, perkembangan teknologi seperti kendaraan listrik semakin menarik minat investor. Terdapat 12 emiten yang saat ini tercatat dalam industri otomotif yakni, PT. Astra International, Tbk (ASII), PT. Astra Otoparts, Tbk (AUTO), PT. Mitra Pinastika Mustika, Tbk (MPMX), PT. Indomobil Sukses International, Tbk (IMAS), PT. Gajah Tunggal, Tbk (GTJL), PT. Goodyear Indonesia, Tbk (GDYR), PT. Indospring, Tbk (INDS), PT. Multi Prima Sejahtera, Tbk (LPIN), PT. Indo Kordsa, Tbk (BRAM), PT. Garuda Metalindo, Tbk (BOLT), PT. Bintraco Dharma, Tbk (CARS), PT. Selamat Sempurna, Tbk (SMSM).

Berikut ini adalah tabel *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Earning Per Share (EPS)* dan harga saham pada industri Otomotif yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Diambil dari data Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id.

Tabel 1
Perkembangan *Current Ratio* Pada Perusahaan Industri Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Persentase)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ASII	129,1	154,32	154,42	150,85	132,92	144,32
2	AUTO	161,22	185,67	153,26	168,21	183,51	170,37
3	MPMX	200,67	154,02	144,45	188,28	187,54	174,99
4	IMAS	77,48	75,58	71,52	75,1	86,87	77,31
5	GTJL	149,38	160,53	176,26	166,58	185,32	167,61
6	GDYR	60,93	65,67	71,07	70,65	72,33	68,13
7	INDS	582,81	616,67	287,81	253,8	261,55	400,52
8	LPIN	1,340,15	905,23	725,5	518,91	860,53	870,06
9	BRAM	289,76	256,18	198,68	241,89	204,13	238,12
10	BOLT	200,55	160,52	153,31	164,25	194,06	174,53
11	CARS	176,68	112,37	123,16	103,79	82,94	119,78
12	SMSM	463,65	576,05	417,52	443,02	517,41	483,53
Rata-rata		319,36	285,23	223,08	212,11	247,42	257,44
Perkembangan			-10,68	-21,78	-4,91	16,64	-5,18

Sumber: www.idx.co.id Tahun 2025 (Lampiran I)

Tabel 1 memperlihatkan perkembangan rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* (CR). Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari dua belas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung naik, dengan nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2023 yaitu dengan nilai presentase 16,64% dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai presentase (21,78)%. Kemudian pada nilai rata-rata, dapat dilihat dimana rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan nilai sebesar 319,36% sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2022 dengan nilai 212,11%. Nilai rata-rata perkembangan

terakhir yaitu sebesar (5,18)%. Kemampuan perusahaan industri otomotif yang *go publik* di Indonesia diikuti pula dengan perputaran aktiva atau rasio aktivitas yang berada lebih dari 1 kali. Rasio aktivitas ini tercermin dari rasio *Total Asset Turn Over* (TATO), sebagaimana tergambar pada tabel 2 berikut

Tabel 2
Perkembangan *Total Asset Turn Over* Pada Perusahaan Industri Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Kali)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ASII	67,38	51,75	63,56	72,92	71,02	65,32
2	AUTO	96,43	78,18	89,4	100,31	95,08	91,88
3	MPMX	173,15	121,41	120,7	143,34	161,17	143,95
4	IMAS	41,64	31,46	37,58	44,53	45,92	40,22
5	GTJL	84,53	75,55	83,38	90,29	89,43	84,63
6	GDYR	115,74	92,92	125,24	138,64	151,27	124,76
7	INDS	73,78	57,53	85,01	93,81	85,27	79,08
8	LPIN	27,19	30,51	38,76	51,16	40,34	37,59
9	BRAM	87,88	63,88	89,57	115,24	84,3	88,17
10	BOLT	95,33	70,49	86,36	100,69	109,02	92,37
11	CARS	95,98	73,02	122,42	145,85	167,61	120,97
12	SMSM	126,67	95,79	107,6	111,74	111,48	110,65
Rata-rata		90,47	70,20	87,46	100,71	100,99	89,97
Perkembangan			-22,4	24,58	15,14	0,27	4,39

Sumber: Data Diolah, Tahun 2025 (Lampiran 2)

Tabel 2 memperlihatkan perkembangan rasio aktivitas yang diwakili oleh *Total Asset Turn Over* (TATO). Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari dua belas perusahaan industri otomotif yang *go publik* di BEI Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan nilai perkembangan tertinggi

pada tahun 2021 dengan presentase 24,58% dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan presentase 0,27%. Kemudian pada nilai rata-rata, dapat dilihat dimana rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2023 dengan nilai presentase 100,99% dan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2020 dengan nilai 70,20%. Sehingga nilai rata-rata perkembangan yang didapat di akhir yaitu sebesar 4,39%

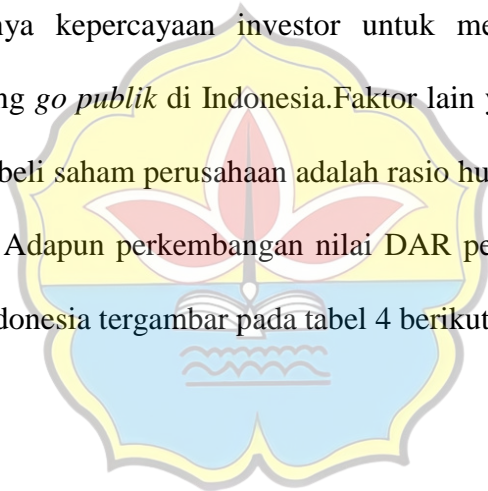
Peningkatan penjualan diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang tercemin dari rasio Profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE). Adapun perkembangan nilai ROE tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3
Perkembangan *Return On Equity* Pada Perusahaan Industri Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Persentase)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ASII	14,25	9,50	11,86	16,58	17,77	13,99
2	AUTO	7,01	-0,33	5,36	11,29	13,84	7,43
3	MPMX	6,41	2,11	6,57	10,69	8,60	6,87
4	IMAS	1,65	-5,31	-1,97	3,97	5,02	0,67
5	GTJL	4,31	4,65	1,03	-2,63	13,97	4,26
6	GDYR	-2,28	-15,77	5,03	-6,93	11,22	-1,74
7	INDS	3,94	2,07	5,91	7,53	5,45	4,98
8	LPIN	9,86	2,17	8,24	8,75	5,97	6,99
9	BRAM	6,60	-1,93	12,6	15,69	7,72	8,13
10	BOLT	12,04	-2,91	12,51	9,49	18,19	9,86
11	CARS	-4,43	-108,77	91,2	21,59	22,95	4,50
12	SMSM	26,15	15,97	25,01	28,19	28,55	24,77
Rata-rata		7,12	-8,21	15,27	10,35	13,27	7,56
Perkembangan			-2,15	-8,59	-3,22	2,82	-2,78

Sumber: www.idx.co.id, Tahun 2025 (Lampiran 3)

Tabel 3 memperlihatkan nilai ROE pada perusahaan industri otomotif yang *go publik* di Indonesia. Secara industri otomotif yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi yang cenderung naik, dengan nilai tertinggi yaitu pada tahun 2023 dengan nilai sebesar 2,82% dan nilai terendah pada tahun 2021 dengan nilai perkembangan (8,59)%. Kemudian pada rata-rata, dapat dilihat rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2022 dengan nilai 9,61% dan rata-rata terendah terendah yaitu pada tahun 2020 dengan nilai (5,58)%. Sehingga didapat nilai perkembangan terakhir yaitu sebesar (2,78)%. Perkembangan Pertumbuhan nilai ROE yang negatif akan memberikan dampak berkurangnya kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan industri otomotif yang *go publik* di Indonesia. Faktor lain yang dipertimbangkan oleh investor dalam membeli saham perusahaan adalah rasio hutang yang wakili oleh *Debt Asset Ratio* (DAR). Adapun perkembangan nilai DAR perusahaan industri otomotif yang *go publik* di Indonesia tergambar pada tabel 4 berikut



Tabel 4
Perkembangan *Debt To Asset Ratio* Pada Perusahaan Industri Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Persentase)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ASII	46,93	42,20	41,29	41,03	43,81	43,05
2	AUTO	27,25	25,75	30,10	29,53	25,86	27,69
3	MPMX	24,02	31,33	36,58	30,40	28,92	30,25
4	IMAS	78,95	73,73	74,82	75,33	75,40	75,64
5	GTJL	66,93	61,44	61,16	62,00	55,98	61,50
6	GDYR	56,49	61,30	59,68	63,53	54,89	59,17
7	INDS	9,24	9,28	19,10	23,18	21,27	16,41
8	LPIN	6,65	8,23	8,64	9,68	6,73	7,98
9	BRAM	21,04	20,93	27,64	23,51	24,37	23,49
10	BOLT	39,88	37,44	40,25	39,60	35,15	38,46
11	CARS	76,78	83,68	88,67	82,43	77,33	81,77
12	SMSM	21,39	21,53	24,74	24,21	20,65	22,50
Rata-rata		39,62	39,73	42,72	42,03	39,19	40,66
Perkembangan			0,27	0,75	-0,16	-0,67	0,04

Sumber: Data Diolah, Tahun 2025 (Lampiran 4)

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari dua belas perusahaan industri otomotif yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun, dengan nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2021 yaitu dengan nilai presentase 0,75% dan nilai terendah pada tahun 2023 dengan nilai presentase (0,67)%. Kemudian pada nilai rata-rata, dapat dilihat dimana rata-rata tertinggi yaitu pada tahun 2021 dengan nilai sebesar 42,72% sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2023 dengan nilai 39,19%. Sehingga didapat nilai perkembangan terakhir yaitu sebesar 0,04%.

Menurunnya nilai DAR diharapkan dapat meningkatkan kemampuan perusahaan industri otomotif yang *go publik* di Indonesia dalam membagikan keuntungannya yang tercermin dari nilai laba perlembar saham *Earning Per Share* (EPS), adapun perkembangan nilai EPS tergambar pada tabel 5 berikut

Tabel 5
Perkembangan *Earning Per Share* Pada Perusahaan Industri Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ASII	536	399	499	715	836	597
2	AUTO	153	0	127	275	382	187,40
3	MPMX	120	41	88	131	120	100
4	IMAS	61,5	-176,03	-66,29	111,03	158,36	17,71
5	GTJL	77	92	23	-52	339	95,8
6	GDYR	-0.003	-0.017	0.006	-0.008	0.014	-0,16
7	INDS	163,35	89,79	241,69	320,31	278,75	218,77
8	LPIN	70	11	55	63	45	48,80
9	BRAM	0,03	0,0086	0,0555	0,712	0034	0,16
10	BOLT	21,77	-23,85	28,71	33,91	47,49	21,60
11	CARS	-6	-66	-28,58	9,12	11,58	-15,97
12	SMSM	100	85	55	63	45	69,6
Rata-rata		108,05	37,65	85,21	139,17	188,60	111,74
Perkembangan			-6,51	1,26	6,33	3,55	1,15

Sumber: www.idx.co.id, Tahun 2025 (Lampiran 5)

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari enam perusahaan industri otomotif yang *go publik* di BEI Periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung turun, dengan nilai perkembangan tertinggi pada tahun 2021 yaitu dengan nilai presentase 6,33% dan nilai terendah pada tahun 2020 dengan nilai presentase (6,51)%. Kemudian pada nilai rata-rata, dapat dilihat dimana rata-rata tertinggi yaitu pada

tahun 2023 dengan nilai perkembangan sebesar 188,60% sedangkan nilai rata-rata terendah yaitu pada tahun 2020 dengan nilai 37,65%. Sehingga didapat nilai perkembangan terakhir yaitu sebesar 1,15%

Pertumbuhan nilai EPS yang semakin positif akan memberikan dampak bertambahnya kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan industri otomotif yang *go publik* di Indonesia. Selama periode 2019-2023 harga saham pada perusahaan industri otomotif yang *go public* di Indonesia menunjukkan kecenderungan yang berfluktuasi Harga Saham sebagaimana tergambar pada table 6 berikut:

Tabel 6
Perkembangan Harga Saham Pada Perusahaan Industri Otomotif
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
(Dalam Rupiah)

No	Emiten	Tahun					Rata-rata
		2019	2020	2021	2022	2023	
1	ASII	6.925	6.025	5.700	5.700	5.650	6.000
2	AUTO	1.240	1.115	1.155	1.460	2.360	1.466
3	MPMX	665	494	1.145	1.120	1.050	895
4	IMAS	1.100	1.515	875	870	1.395	1.151
5	GTJL	585	655	665	560	1.035	700
6	GDYR	2.000	1.420	1.340	1.395	1.460	1.523
7	INDS	2.300	2.000	2.390	195	249	1.427
8	LPIN	284	244	1.175	390	362	491
9	BRAM	10.800	5.200	12.325	8.275	6.000	8.520
10	BOLT	840	790	825	745	735	787
11	CARS	186	50	50	84	100	94
12	SMSM	1490	1.385	1.360	1.535	1.995	1.553
Rata-rata		2,36	1,74	2,41	1,86	1,86	2,051
Perkembangan			2,64	3,88	-2,30	0,26	1,12

Sumber: www.idx.co.id, Tahun 2025

Berdasarkan tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2023 terlihat bergerak cukup signifikan. Pergerakan harga saham yang cukup signifikan dan mencolok ini dapat menjadi fokus utama bagi para investor dalam menginvestasikan dana di pasar saham. Karena harga saham pasti menjadi sebuah patokan utama para investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk membeli saham dengan harga rendah, yang kemudian menjual saham pada saat harga saham berada di puncak tertinggi dalam rangka memaksimalkan laba dari aktivitas investasi di pasar saham

Berdasarkan data awal yang telah dilampirkan pada table 1. hingga 5, dapat diketahui perkembangan besarnya *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Total Asset Ratio (DAR)* dan *Earning Per Share (EPS)* serta harga saham pada perusahaan industri otomotif yang go publik di Indonesia. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk mengetahui variabel yang mempengaruhi harga saham dengan variabel-variabel dan objek yang berbeda. Telaahan terhadap penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan perbandingan serta acuan yang dapat memperjelas posisi penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Yogo Purnomo, 2008 tentang keterkaitan kinerja dengan harga saham (Studi Kasus 5 Rasio Keuangan 30 emiten di BEI Pengamatan 2002-2006) menunjukkan bahwa variabel bebas adalah rasio-rasio keuangan yang langsung berkaitan dengan sekuritas atau efek saham yaitu *Earning per Share (EPS)*, *price to earning ratio (PER)*, *debt to equity ratio (DER)*, *return on equity (ROE)*, dan *divident per share (DPS)* (2008: 33). Pada penelitian yang

dilakukan oleh Darmawan (2002: 18) mengatakan, tingkat laba bukanlah satu-satunya indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, banyak analis mengaitkan tingkat laba yang dihasilkan dengan modal perusahaan, yang dikenal dengan rasio ROE (*Return On Equity*) atau tingkat laba dikaitkan dengan aset perusahaan, yang dikenal dengan rasio ROA (*Return On Assets*).

Darmawan meneruskan di samping pengukuran menggunakan peringkat laba, investor mencoba memeringkat kinerja dengan mengacu pada lima parameter. Kelima parameter itu adalah pertumbuhan laba bersih setahun, pertumbuhan pendapatan usaha satu tahun, *Return On Equity* (ROE).

Penelitian ini akan menguji serta mencoba mencari bukti empiris atas pengaruh analisa fundamental terhadap harga saham pada industri otomotif yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Bertitik tolak dari data dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **"Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023"**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai *current rati* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan nilai perkembangan rata-rata (5,18)%

2. Nilai *Total Asset Turn Over* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan nilai perkembangan rata-rata 4,36%
3. Nilai *Return On Equity* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dengan nilai perkembangan rata-rata (2,78)%
4. Nilai *Debt To Asset Ratio* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan nilai perkembangan rata-rata 0,04%
5. Nilai *Earning Per Share* pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dengan nilai perkembangan rata-rata 1,15%
6. Nilai Harga Saham pada perusahaan industri otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat dengan nilai perkembangan rata-rata 1,12%

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan data dan fakta yang ada di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan Terhadap Harga Saham pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

2. Apakah *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial Terhadap Harga Saham pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada di atas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh secara simultan dari variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh secara parsial dari variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada perusahaan industri otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara praktis, hasil penelitian ini Sebagai bahan masukan bagi perusahaan industri otomotif menyangkut kinerja keuangan perusahaan yang tergambar dari *Current Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Return On Equity*, *Debt to Total Asset Ratio* dan *Earning Per Share* serta Harga Saham. Diharapkan pula

Sebagai bahan masukan bagi pemerintah khususnya investor dalam menyusun kebijakan investasi saham.

2. Secara akademisi hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi pihak akademisi untuk mengkaji masalah-masalah yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.



